

Pengaruh Implementasi *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry*

Devy Triyulrizna*, Danar Irianto*

* Politeknik Negeri Batam

Program Studi Akuntansi Manajerial, Jurusan Manajemen Bisnis

Jl Ahmad Yani, Batam Centre, Batam 29461, Indonesia

E-mail: devytriyulrizna@gmail.com, danar@polibatam.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Penelitian ini mengaplikasikan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi yang diaplikasikan atas riset ini ialah perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Sampel yang dihasilkan berjumlah 130 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah *Green Accounting* yang diukur dengan Indeks PROPER. Variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja Keuangan Perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, Tobin's Q, NPM, dan EPS. Karena data penelitian tidak berdistribusi normal, uji hipotesis yang digunakan adalah Spearman's Rho dan Regresi Linear Sederhana. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan *Green Accounting* yang diukur mengenakan Indeks PROPER memiliki pengaruh terhadap ROA, ROE, serta NPM, namun tidak memiliki pengaruh pada Tobin's Q dan EPS.

Kata kunci: Akuntansi Hijau, Kinerja Keuangan, Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan.

Abstract

This research aims to determine the effect of implementing Green Accounting on Company Financial Performance. This research applies quantitative research methods with a descriptive approach. The population used in this research is Consumer Goods Industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2018 to 2022. The resulting sample amounted to 130 using a purposive sampling technique. The independent variable used in the study is Green Accounting as measured by the PROPER Index. The dependent variable is the Company's Financial Performance as measured by ROA, ROE, Tobin's Q, NPM, and EPS. Because the research data is not normally distributed, the hypothesis tests used are Spearman's Rho and Simple Linear Regression. This research reveals that implementing Green Accounting as measured using the PROPER Index influences ROA, ROE, and NPM, but does not affect Tobin's Q and EPS.

Keywords: Green Accounting, Financial Performance, Public Disclosure Program for Environmental Compliance.

1. Pendahuluan

Saat ini, akibat globalisasi dan perkembangan perekonomian kontemporer serta hadirnya teknologi yang semakin maju, seluruh masyarakat di dunia terlibat dalam aktivitas yang berhubungan dengan teknologi. Hal ini terlihat dari berbagai permasalahan, seperti kejadian tanah longsor, badai, dan banjir, serta

kekeringan yang tak jarang terjadi dan sulit dipahami pada setiap negara, dan degradasi lingkungan akibat strategi usaha yang menjadi fokus perhatian publik. Semakin besar dampak tindakan perusahaan terhadap permasalahan lingkungan hidup dan perlindungan alam, maka semakin besar pula andil sektor akuntansi dalam tindakan perlindungan lingkungan hidup, yaitu dalam laporan keuangan yang secara sukarela bersangkutan dengan biaya lingkungan hidup.

Peranan akuntansi pada pelestarian dan konservasi lingkungan hidup yaitu *Green Accounting*. *Green Accounting* adalah konsep yang awalnya diperkenalkan di Eropa pada tahun 1970-an dan semakin populer di Indonesia. Selain catatan keuangan, *Green Accounting* adalah sistem pencatatan keuangan yang melaporkan operasi perusahaan, menaksir, mengevaluasi, mengungkapkan, dan mengidentifikasi biaya yang berkenaan dengan lingkungan perusahaan (Aniela, 2012). Menurut Hamidi (2019) *Green Accounting* ialah tindakan pertama dalam memecahkan permasalahan lingkungan. Sehingga suatu perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengatasi masalah lingkungan dengan menerapkan akuntansi hijau.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hal paling terpengaruh dalam penerapan *Green Accounting*. Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur seberapa baik sebuah bisnis menghasilkan keuntungan, serta upayanya dalam memenuhi standar yang berlaku serta berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Ramadhani et al., 2022). Menurut Lastanti & Salim (2019) kinerja keuangan dihitung guna menghitung keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara efektif dan efisien selama suatu periode waktu tertentu. Sehingga dapat ditarik ketetapan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat ditaksir dengan mengamati kecukupan modal, likuiditas, serta profitabilitas selama jangka waktu tertentu untuk menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan.

Saat ini, beberapa sektor usaha di Indonesia sedang mengalami transformasi untuk mengadopsi akuntansi ramah lingkungan (*Green Accounting*) dalam operasional bisnisnya. Satu diantaranya ialah perusahaan pada sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*), yaitu suatu industri manufaktur yang mengubah material mentah menjadi barang konsumsi yang sudah jadi. Dengan disokong oleh sumber daya alam yang sangat banyak serta kebutuhan domestik yang terus bertambah, sektor makanan dan minuman (mamin) ialah penggerak utama pertumbuhan industri pengolahan nonmigas. Pada tahun 2022, industri makanan dan minuman tergolong dalam lima besar industri dengan partisipasi ekspor terbanyak sebesar USD 48,61 miliar, dengan kontribusi sebesar 38,35% dari PDB industri pengolahan non-migas (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2023).

Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pada kuartal II/2023, industri makanan dan minuman (mamin) mencatat Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) sebanyak Rp209,51 triliun, meningkat 4,62% dari periode yang sama tahun sebelumnya sebanyak Rp200,30 triliun. Kinerja industri ini merupakan yang paling besar keempat di antara subsektor industri pengolahan lainnya (Mustajab, 2023). Meningkatnya produksi barang jadi

habis pakai yang dilakukan perusahaan, diiringi dengan bertambahnya limbah produksi sudah menjadi alasan mengapa sudah selayaknya perusahaan mengambil kebijakan yang bersangkutan dengan pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup sekitar perusahaan.

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan yang disebut PROPER kini dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Kebijakan ini dikembangkan menjadi bagian dari usaha pengurus agar memperbaiki pengelolaan lingkungan hidup suatu perusahaan sehingga sejalan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Tujuannya juga agar perusahaan mengetahui dampak kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan sekitar.

Pada penelitian Meng et al. (2019) yang bertujuan mengetahui hubungan antara *Green Accounting* dengan kemampuan keuangan perusahaan perkebunan Malaysia, ditemukan bahwa tidak terkorrelasi secara signifikan antara *Green Accounting* yang diukur menggunakan *Quality of Green Accounting* (EDQL), dan kemampuan keuangan perusahaan yang diukur melalui ROA serta ROE. Namun mempunyai hubungan positif dengan Tobin's Q perusahaan perkebunan Malaysia. Penelitian Dura & Suharsono (2022) meneliti bagaimana *Green Accounting* mempengaruhi pembangunan keberlanjutan serta kinerja keuangan, dimana temuan penelitian membuktikan bahwa benar *Green Accounting* yang ditaksir dengan PROPER mempengaruhi kedua aspek yaitu kinerja keuangan (ROA) serta pembangunan berkelanjutan.

Penelitian Emmanuel (2021) berupaya untuk mengidentifikasi bagaimana *Green Accounting* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan Nigeria, hasilnya membuktikan bahwa *Green Accounting* berdampak positif atas kinerja keuangan perusahaan atau ROA dan ROE. Penelitian Faizah (2020) menguji akibat implementasi *Green Accounting* pada kemampuan finansial perusahaan manufaktur, hasilnya yaitu *Green Accounting* tidak menunjukkan adanya perbaikan hubungan antara kemampuan finansial perusahaan manufaktur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Maryanti & Hariyono (2020) menginvestigasi dampak pelaksanaan *Green Accounting* pada kemampuan keuangan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan ditemukan bahwa penggunaan *Green Accounting* yang ditaksir dengan PROPER tidak terdapat pengaruh pada *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS).

Sebuah riset Lestari & Restuningdiah (2021) menjelaskan bagaimana *Green Accounting* berdampak pada nilai bisnis yang dimiliki oleh perusahaan pertanian dan pertambangan di Indonesia. Untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini, indeks PROPER menjadi variabel independen dan rasio Tobin's Q menjadi variabel dependen. Riset membuktikan bahwa menerapkan *Green Accounting* menguntungkan nilai perusahaan. Kemudian riset

Ramadhani et al. (2022) berfokus pada dampak implementasi *Green Accounting* serta kemampuan lingkungan pada kemampuan keuangan perusahaan manufaktur, dengan tata kelola perusahaan menjadi variabel pengendali. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat dampak positif antara *Green Accounting* pada kemampuan keuangan perusahaan, pada riset ini ukuran yang diaplikasikan adalah *Return On Asset* (ROA). Riset Putri et al. (2019) bertujuan untuk memahami pengaruh antara kemampuan lingkungan dan *Green Accounting* pada profitabilitas perusahaan manufaktur dalam Bursa Efek Indonesia, dengan hasil *Green Accounting* secara statistik mempengaruhi nilai keuntungan ROA dan ROE.

Penelitian S. F. Dewi & Muslim (2022) dilakukan untuk melihat dampak penerapan komitmen sosial perusahaan dan *Green Accounting* berdampak pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Temuan membuktikan bahwa kedua praktik tersebut meningkatkan kinerja keuangan yang ditaksir melalui Tobin's Q secara simultan. Penelitian Qodratilah (2021) bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi *Green Accounting* berdampak pada tingkat realisasi laba dan perkembangan harga saham perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia yang menerima penghargaan industri hijau. Temuan riset membuktikan bahwa ada korelasi statistik yang signifikan antara variabel *Green Accounting* terhadap margin laba bersih (NPM) dan perkembangan harga saham. Kemudian penelitian Yuliana et al. (2020) mengeksplorasi dampak implementasi *Green Accounting* terhadap laba per saham dan penilaian saham pada entitas ekonomi yang berbeda, baik sebelum maupun sesudah penerapan *Green Accounting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun harga saham sesudah ataupun sebelum implementasi *Green Accounting* relatif sama, namun laba per saham memiliki perubahan yang signifikan dan positif.

Penulis tertarik untuk mereplikasi riset yang sudah dilaksanakan Meng et al. (2019) sebelumnya. Perbedaan riset ini dengan yang sebelumnya ialah riset terdahulu melihat perusahaan di sektor perkebunan, sementara riset ini melihat perusahaan di Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*). Penelitian sebelumnya dilakukan di Malaysia dan menggunakan informasi dari Bursa Efek Malaysia, sedangkan riset ini dilaksanakan di Indonesia dan mengaplikasikan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan hasil beberapa penelitian sebelumnya juga menjadi alasan mengapa peneliti ingin mengetahui secara pasti pengaruh implementasi *Green Accounting* pada hasil finansial perusahaan. Riset ini penting guna mengetahui berapa banyak perusahaan di Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*) yang menerapkan *Green Accounting* sebagai bentuk kebijakan pengelolaan lingkungan, dan masih sedikit penelitian di Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*) dibandingkan dengan sektor pertambangan dan perkebunan. Berdasarkan

konteks yang dijelaskan sebelumnya, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang menggunakan sektor *Consumer Goods Industry* yang terdapat di BEI, maka riset ini akan diungkapkan melalui judul yang telah ditetapkan "Pengaruh Implementasi *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry*".

2. Kajian Teori dan Hipotesis

Kajian Teori

Stakeholder Theory (Teori Pemegang Kepentingan)

Menurut Freeman & David (1983), *stakeholder theory* menjelaskan hubungan antara perusahaan dan lingkungan eksternal serta bagaimana perusahaan berperilaku terhadap lingkungannya. Teori ini kemudian menjadi dasar untuk teori pemangku kepentingan, yang sekarang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bisnis, pemerintah, dan NGO (*Non-Governmental Organization*). Perusahaan yang mampu bekerja sama dan berhubungan baik dengan para stakeholder, mengendalikan lingkungan yang diperoleh, dan mencermati catatan mereka dapat menaikkan kinerja keuangan karena investor akan berinvestasi di perusahaan.

Legitimacy Theory (Teori Legitimasi)

Menurut Dowling & Pfeffer (1975), *legitimacy theory* ialah perhal utama untuk organisasi, dan ketetapan yang ditegaskan oleh norma serta nilai-nilai sosial. Tanggapan akan batasan ini menyadarkan betapa berdampak menganalisis perilaku organisasi dengan mempertimbangkan lingkungan. Organisasi dapat mengambil tindakan perbaikan jika operasinya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip sosial. Menurut teori legitimasi, organisasi harus selalu berusaha menjamin bahwa mereka berfungsi dalam batasan dan norma masyarakat.

Hipotesis

Stakeholder theory dan *legitimacy theory* menentukan bagaimana penerapan *Green Accounting* berdampak pada *Return on Assets*. Investor pada saat ini tidak hanya melihat laporan keuangan untuk membuat keputusan berinvestasi, tetapi juga mencari tahu tentang tanggung jawab lingkungan perusahaan. Kondisi ini akan berefek pada kinerja keuangan perusahaan karena kinerja *Green Accounting* yang lebih baik akan menarik investor, yang pada gilirannya akan meningkatkan laba perusahaan dengan memaksimalkan aset atau aktiva yang dimiliki. Kondisi ini sejalan dengan teori legitimasi yang mengungkapkan bahwa perusahaan tidak sekadar berhubungan dengan pemangku kepentingan saja, namun juga dengan lingkungan sekitar. Pada saat yang

sama, ROA mencerminkan teori pemangku kepentingan, dimana seluruh pemangku kepentingan mempunyai hak untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan. Penelitian sebelumnya Dura & Suharsono (2022) yang meneliti bagaimana *Green Accounting* mempengaruhi pembangunan keberlanjutan serta kinerja keuangan. Salah satu metrik kinerja keuangan yang diterapkan pada riset ini ialah *Return On Assets* (ROA) sebagai kinerja keuangan. Penelitian menghasilkan benar *Green Accounting* mempengaruhi kedua aspek tersebut yaitu kinerja keuangan serta pembangunan berkelanjutan. Penelitian Ramadhani et al. (2022) yang memusatkan perhatian pada konsekuensi dari penggunaan *Green Accounting* dan kinerja lingkungan pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur, dengan tata kelola perusahaan selaku faktor moderasi. Penelitian menunjukkan *Green Accounting* memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan. Pada riset ini, ukuran kinerja keuangan yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). Oleh karena itu, hipotesis berikut mendukung hipotesis peneliti berdasarkan penelitian sebelumnya:

H1: Implementasi *Green Accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

Stakeholder theory dan *legitimacy theory* menentukan bagaimana penerapan *Green Accounting* berdampak pada *Return On Equity*. Investor sekarang ini tidak hanya melihat laporan keuangan untuk membuat keputusan berinvestasi, tetapi juga mencari tahu tentang tanggung jawab lingkungan perusahaan. Kondisi ini tentu saja akan berdampak pada hasil keuangan perusahaan, sebab bertambah baik *Green Accounting* perusahaan, maka akan semakin meningkatkan minat investor dalam menanam modalnya di perusahaan. Penerapan *Green Accounting* di perusahaan mencerminkan teori legitimasi, yang mengungkapkan bahwa perusahaan tidak hanya peduli terhadap pemangku kepentingan, tetapi juga terhadap lingkungan sekitar. Sementara ROE yang mencerminkan teori pemangku kepentingan, dimana seluruh pemangku kepentingan mempunyai hak untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan. Penelitian sebelumnya Emmanuel (2021) yang berupaya untuk mencari tahu bagaimana kinerja keuangan perusahaan manufaktur Nigeria dipengaruhi oleh *Green Accounting*. Riset ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan metode regresi panel. Penelitian menghasilkan bahwa *Green Accounting* berdampak positif atas kinerja keuangan perusahaan yaitu ROA dan ROE. Penelitian Putri et al. (2019) bertujuan dalam menentukan apakah *Green Accounting* dan kinerja lingkungan berdampak pada profitabilitas perusahaan manufaktur dalam Bursa Efek Indonesia dengan metode regresi linear berganda. Temuan riset membuktikan bahwa *Green Accounting* berdampak signifikan secara statistik pada profitabilitas *Return On*

Assets (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Sehingga, hipotesis berikut mendukung hipotesis peneliti berdasarkan penelitian sebelumnya:

H2: Implementasi *Green Accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)

Stakeholder theory dan *legitimacy theory* menentukan bagaimana penerapan *Green Accounting* berdampak pada Rasio Nilai Pasar (Tobin's Q Ratio). Investor pada saat ini tidak hanya melihat laporan keuangan untuk membuat keputusan berinvestasi, tetapi juga mencari tahu tentang tanggung jawab lingkungan perusahaan. Nilai perusahaan dan bentuk pengelolaan penghitungan aset perusahaan ditentukan melalui nilai pasar dari jumlah saham yang bersirkulasi dan dapat diukur dengan rasio Tobin's Q. Penerapan *Green Accounting* di perusahaan mencerminkan teori legitimasi, yang mengungkapkan perusahaan tidak hanya peduli terhadap pemangku kepentingan, tetapi juga terhadap lingkungan sekitar. Sementara Tobin's Q yang mencerminkan teori pemangku kepentingan, dimana seluruh pemangku kepentingan mempunyai hak untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan berdasarkan nilai pasar. Penelitian sebelumnya Lestari & Restuningdiah (2021) yang menjelaskan bagaimana *Green Accounting* mempengaruhi nilai perusahaan pada bisnis pertambangan dan pertanian di Indonesia. Penelitian kali ini menggunakan indeks PROPER selaku variabel independen dan Tobin's Q selaku variabel independen yang mengukur nilai perusahaan. Temuan penelitian menunjukkan penerapan *Green Accounting* mempunyai dampak positif pada nilai perusahaan. Riset S. F. Dewi & Muslim (2022) yang dilakukan untuk melihat bagaimana penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dan *Green Accounting* berdampak pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur dalam Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan diukur dengan rasio Tobin's Q. Penelitian membuktikan bahwa kedua praktik tersebut memberikan dampak positif signifikan pada kinerja keuangan secara simultan. Oleh karena itu, hipotesis berikut mendukung hipotesis peneliti berdasarkan penelitian sebelumnya:

H3: Implementasi *Green Accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap Rasio Nilai Pasar (Tobin's Q Ratio)

Stakeholder theory dan *legitimacy theory* menentukan bagaimana penerapan *Green Accounting* berdampak pada *Net Profit Margin*. Investor pada saat ini tidak hanya melihat laporan keuangan untuk membuat keputusan berinvestasi, tetapi juga mencari tahu tentang tanggung jawab lingkungan perusahaan. Temuan ini nantinya berdampak pada kinerja keuangan perusahaan karena kinerja *Green Accounting* yang lebih efektif akan menarik investor dan minat

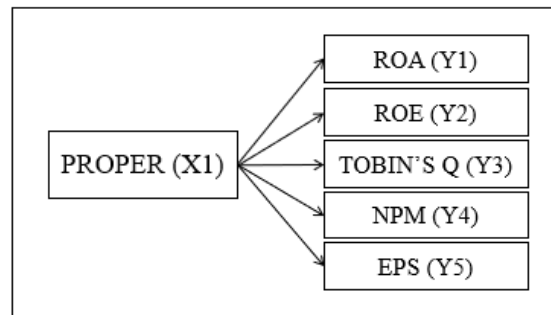
konsumen dalam menggunakan produk pada perusahaan yang telah menerapkan *Green Accounting*, dengan meningkatnya jumlah penjualan, maka laba perusahaan akan meningkat jika perusahaan memiliki keahlian dalam mengelola biaya-biaya yang tidak diinginkan selama menjalankan kegiatan operasionalnya. Penerapan *Green Accounting* di perusahaan mencerminkan teori legitimasi, yang mengungkapkan bahwa perusahaan tidak hanya peduli terhadap pemangku kepentingan, tetapi juga terhadap lingkungan sekitar. Sementara NPM yang mencerminkan teori pemangku kepentingan, dimana seluruh pemangku kepentingan mempunyai hak untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan. Penelitian sebelumnya Qodratilah (2021) yang berguna dalam melihat bagaimana implementasi *Green Accounting* berdampak pada tingkat pencapaian laba serta harga saham bagi perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia yang menerima penghargaan industri hijau dan pengujian hipotesis mengaplikasikan regresi linear sederhana. Temuan riset membuktikan bahwa variabel *Green Accounting* mempunyai keterkaitan yang signifikan secara statistik pada margin laba bersih dan pertumbuhan harga saham. Selanjutnya, hipotesis berikut mendukung hipotesis peneliti berdasarkan penelitian sebelumnya:

H4: Implementasi *Green Accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM)

Stakeholder theory dan *legitimacy theory* menentukan bagaimana penerapan *Green Accounting* berdampak pada *Earning Per Share*. Investor pada saat ini tidak hanya melihat laporan keuangan untuk membuat keputusan berinvestasi, tetapi juga mencari tahu tentang tanggung jawab lingkungan perusahaan. Kemudian dengan adanya implementasi *Green Accounting* dan efisiensi pendayagunaan mesin akan menyebabkan biaya operasional perusahaan rendah, hal ini akan berefek pada kinerja keuangan perusahaan karena kinerja *Green Accounting* yang lebih baik tentu menarik investor yang pada gilirannya nantinya menambah pendapatan per lembar saham yang akan diperoleh para pemegang saham. Penerapan *Green Accounting* di perusahaan mencerminkan teori legitimasi, yang mengungkapkan bahwa perusahaan tidak hanya peduli terhadap pemangku kepentingan, tetapi juga terhadap lingkungan sekitar. Sementara EPS yang mencerminkan teori pemangku kepentingan, dimana seluruh pemangku kepentingan mempunyai hak untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan. Penelitian sebelumnya Yuliana et al. (2020) berguna dalam melihat bagaimana penerapan *Green Accounting* berdampak pada laba per saham dan penilaian saham (sebelum dan sesudah diterapkan) atas entitas ekonomi yang berbeda. Penelitian menggunakan perusahaan industri baik BUMN maupun perusahaan publik yang tertulis di Bursa Efek Indonesia. Temuan membuktikan

bahwa meskipun harga saham sesudah ataupun sebelum implementasi *Green Accounting* tidak berubah secara signifikan, namun laba per saham sebelum dan sesudah implementasi *Green Accounting* menunjukkan peningkatan yang signifikan dan positif. Hipotesis berikut mendukung hipotesis peneliti berdasarkan penelitian sebelumnya:

H5: Implementasi *Green Accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS)



Gambar 1. Model Penelitian

3. Metode Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan pengaruh variabel yang diteliti dengan mengolah data angka peringkat PROPER dan laporan keuangan perusahaan, kemudian diolah menjadi informasi yang mudah dipahami.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

a. Return On Assets (ROA)

Rasio yang menaksir pengembalian total aktiva (ROA), yang dihitung sesudah bunga dan pajak, menggambarkan seberapa baik manajemen mengelola harta perusahaan guna mendapatkan profit. Semakin tinggi ROA, semakin baik perusahaan dapat memajemen asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Winarno, 2019). Di bawah ini ialah metrik dalam menghitung ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Return On Equity (ROE)

Rasio ini menggambarkan tingkatan efektif suatu perusahaan memajemen ekuitasnya, dengan menaksir laba atas investasi yang dilaksanakan oleh pemilik ekuitas atau pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi rasionya, semakin baik hasilnya. ROE merupakan satu diantara parameter yang diaplikasikan pemegang saham guna menghitung keberhasilan perusahaannya (Winarno, 2019). Berikut ini adalah rumus untuk menghitung ROE :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Tobin's Q (Nilai Pasar)

Rasio Tobin's Q mengukur seberapa besar aset suatu perusahaan relatif terhadap nilai pasar perusahaan. Pertama, pembilangnya yaitu nilai pasar dengan arti harga properti yang ada di pasar. Penyebut kedua ialah biaya penggantian atau produksi ulang: harga pasar suatu barang yang baru diproduksi (Arief et al., 2020). Dibawah ini ialah persamaan yang digunakan dalam memperhitungkan Tobin's Q :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai Pasar Saham} + \text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}}$$

d. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin ialah rasio yang diaplikasikan guna menerangkan pendapatan bersih dari penjualan. Rasio ini diukur dengan mengkomparasi laba sesudah bunga dan pajak dengan penjualan (M. Dewi, 2017). Dibawah ini ialah metrik NPM :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

e. *Earning Per Share* (EPS)

Laba per lembar saham, umumnya diketahui sebagai rasio nilai buku, ialah rasio yang digunakan guna menghitung seberapa baik manajemen berhasil memperoleh laba demi pemegang saham. Rasio yang kecil membuktikan bahwa manajemen belum memenuhi harapan pemegang saham, sementara rasio yang besar menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham bertambah, yang berarti tingkat pengembalian yang tinggi (M. Dewi, 2017). Dibawah ini ialah parameter EPS :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Green Accounting

Green Accounting merupakan hasil kegiatan perlindungan lingkungan hidup suatu perusahaan yang mengacu pada dampak dan kerusakan yang ditimbulkan suatu perusahaan terhadap kegiatan usaha yang dijalankan (Dura & Suharsono, 2022).

Penerapan *Green Accounting* dikalkulasikan dengan mengaplikasikan sertifikat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), yang mana perusahaan yang sudah memperoleh sertifikat PROPER akan mendapatkan citra dengan peringkat kriteria warna emas, hijau, biru, merah, serta hitam sesuai dengan pengelolaan lingkungannya (Lestari & Restuningdiah, 2021). Berikut kriteria pemeringkatan Indeks PROPER :

- | | | |
|----------|---------------|----------|
| 1. Emas | : Baik Sekali | Skor = 5 |
| 2. Hijau | : Lebih Baik | Skor = 4 |
| 3. Biru | : Baik | Skor = 3 |

4. Merah : Cukup Baik Skor = 2

5. Hitam : Buruk Skor = 1

Populasi dan Sampel

Populasi yang diaplikasikan atas riset ini ialah perusahaan bidang *Consumer Goods Industry* yang tercantum di BEI dan telah menjadi peserta PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan semenjak tahun 2018 sampai 2022. Teknik penarikan sampel pada riset ini dilaksanakan dengan mengimplementasikan teknik *non-probability sampling*, teknik sampel yang diaplikasikan yaitu teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022, perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* yang tercatat menjadi peserta PROPER tahun 2018 - 2022, terdapat laporan keuangan tahunan perusahaan lengkap sejak tahun 2018 hingga 2022. Hasil *purposive sampling* menunjukkan bahwa terdapat 26 perusahaan dengan total periode penelitian 5 tahun, maka dihasilkan sebanyak 130 data yang terpilih menjadi sampel yang sesuai standar penetapan sampel yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada riset ini menjelaskan pengaruh variabel independen yang dilihat dari peringkat PROPER terhadap variabel dependen dengan data dari laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun pengujian kemudian diolah menjadi informasi yang mudah dipahami.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas meliputi pemeriksaan model regresi guna melihat apakah variabel pengganggu atau variabel residu berdistribusi normal. Temuan uji statistik akan berkurang apabila variabel tidak tersebar normal. Pengecekan normalitas data pada riset ini mengaplikasikan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Pengutipan keputusan pada pengujian normalitas adalah sebagai berikut (Indri & Putra, 2022):

1. Apabila nilai signifikansi > 0,05, maka nilai residual memiliki distribusi normal.
2. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka nilai residual tidak memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berfungsi dalam menentukan adanya korelasi yang tinggi ataupun sempurna antara variabel bebas (independen) pada suatu model regresi. Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) atas model regresi dapat

diaplikasikan guna melakukan pengujian (Ghozali, 2018). Dalam uji multikolinearitas, kriteria berikut digunakan untuk membuat keputusan:

1. Apabila nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,10, maka ditetapkan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance < 0,10, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
3. Apabila koefisien korelasi setiap variabel bebas > 0,8 maka terjadi multikolinearitas. Namun apabila koefisien korelasi setiap variabel bebas < 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan guna memaparkan apakah terjalin keterkaitan antara variabel-variabel bebas yang ada pada model prediksi dengan peralihan masa dilakukan uji autokorelasi. Uji Durbin-Watson, umumnya disebut sebagai (D-W Test), diaplikasikan guna menetapkan apakah terjalin keterkaitan serial pada model regresi ataupun apakah terdapat autokorelasi di antara variabel yang diteliti (Ghozali, 2018). Untuk Uji *Durbin-Watson* (D-W Test), kriteria penetapan keputusan ialah dibawah ini:

1. Apabila $0 < d < dL$, maka terdapat autokorelasi positif.
2. Apabila $4 - dL < d < 4$, maka terdapat autokorelasi negatif.
3. Apabila $2 < d < 4 - dU$ ataupun $dU < d < 2$, maka tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.
4. Apabila $dL \leq d \leq dU$ ataupun $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, maka pengujian tidak meyakinkan. Dalam hal ini, uji tambahan atau data tambahan dapat digunakan.
5. Apabila nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Pada studi ini uji pengaruh digunakan untuk menguji hipotesis. Ada dua cara untuk menguji hasil uji normalitas: parametrik atau non-parametrik. Metode parametrik memanfaatkan uji *Pearson Correlation* jika hasil uji membuktikan distribusi normal. Metode non-parametrik, uji *Spearman's Rho* digunakan jika hasil uji menunjukkan distribusi yang tidak normal.

Pearson Correlation merupakan jenis korelasi yang sederhana, yang mengikutsertakan satu variabel terikat (dependen) serta satu variabel bebas (independen), dan digunakan untuk menilai seberapa kuat hubungan linier antara keduanya, penentuan tingkat kekuatan hubungan antar variabel adalah sebagai berikut (Miftahuddin et al., 2021):

1. Nilai koefisien korelasi antara 0,00 dan 0,199 membuktikan terdapat keterkaitan yang sangat rendah.
2. Nilai koefisien korelasi antara 0,20 dan 0,399

membuktikan terdapat keterkaitan yang rendah.

3. Nilai koefisien korelasi antara 0,40 dan 0,599 membuktikan terdapat keterkaitan yang sedang atau cukup kuat.
4. Nilai koefisien korelasi antara 0,60 dan 0,799 membuktikan terdapat keterkaitan yang kuat.
5. Nilai koefisien korelasi antara 0,80 – 1,000 menunjukkan terdapat keterkaitan yang sangat kuat.

Uji Koefisien Korelasi *Spearman's Rho* adalah suatu metode statistik yang menguji 2 variabel dengan data ordinal atau satu variabel dengan data ordinal dan variabel lainnya dengan nominal atau rasio. Jika koefisien *Pearson Correlation* diaplikasikan guna menentukan keterkaitan dalam data kuantitatif, yaitu data skala interval serta rasio, sehingga sebaliknya koefisien korelasi peringkat *Spearman's Rho* diaplikasikan guna mengukur keterkaitan dalam statistik nonparametrik, yaitu data skala ordinal (Vusvitasari et al., 2016).

Untuk mengetahui kuatnya hubungan antar variabel, landasan penetapan keputusan pada pengujian korelasi *Spearman's Rho* dapat berpacu pada nilai koefisien korelasi keluaran SPSS, dengan ketentuan di bawah ini (Silalahi, 2017):

- a. Apabila nilai sig. < 0,05 maka, ditarik ketetapan bahwa ada keterkaitan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Sebaliknya, apabila nilai sig. > 0,05 maka, ditarik ketetapan bahwa tidak terjalin keterkaitan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana guna mengamati intensitas keterkaitan antara dua variabel, kemudian menggambarkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Imran, 2018). Oleh karena itu, riset ini dilaksanakan guna melihat bagaimana kaitan antara variabel independen dan lima variabel dependen secara terpisah satu sama lain. Dibawah ini ialah parameter regresi linear sederhana:

$$\gamma = \alpha + \beta x$$

Uji parsial (uji t) dapat diaplikasikan guna mengukur dampak variabel independen pada variabel dependen. Kebijakan diambil berlandaskan nilai signifikansi yang tercantum pada tabel Koefisien. Pengujian ini mengaplikasikan statistik uji t dengan tingkat signifikansi 95%, atau alpha = 0,05. Berikut adalah syarat yang diaplikasikan pada uji parsial (uji t) (Ghozali, 2016):

- a. Apabila nilai sig uji t < 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan yang

signifikan antara variabel independen pada variabel dependen.

- b. Sebaliknya, apabila nilai sig uji t > 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjalin keterkaitan yang signifikan antara variabel independen pada variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Tabel 1 membuktikan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan apakah data normal didistribusikan. Berdasarkan hasil dari kedua *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, data ditemukan tidak normal didistribusikan sebagai nilai signifikan (p-value) untuk ROA, ROE, Tobin's Q, NPM dan EPS adalah 0,000. Untuk mendapatkan hasil yang signifikan, nilai signifikan untuk kelima variabel harus lebih tinggi dari signifikan sebesar 0,05. Karena nilai signifikan untuk kelima variabel adalah 0,000 yang < 0,05 data tersebut tidak normal. Adanya outlier menyebabkan data menjadi tidak terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, uji nonparametrik dipilih untuk melakukan analisis.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Stat	df	Sig.	Stat	df	Sig.
ROA	,175	130	,000	,792	130	,000
ROE	,494	130	,000	,070	130	,000
TOBINSQ	,274	130	,000	,647	130	,000
NPM	,224	130	,000	,561	130	,000
EPS	,306	130	,000	,594	130	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Multikolinearitas

Temuan uji multikolinearitas pada variabel ROA ditunjukkan dalam tabel 2. Didapat tolerance senilai 1,000 dengan arti > 0,10, serta VIF senilai 1,000 dengan arti < 10. Dengan demikian, ditarik kesimpulan bahwa data yang diuji **tidak menunjukkan masalah multikolinearitas** dengan model regresi, sehingga model regresi dapat diaplikasikan pada riset ini.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas ROA

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,125	,086		-,148			
PRO PER	,082	,029	,243	2,840	,005	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ROA

Hasil dari tabel 3 membuktikan hasil uji multikolinearitas pada variabel ROE. Ditemukan tolerance senilai 1,000 dengan arti > 0,10, dan VIF senilai 1,000 dengan arti < 10. Dengan demikian, model regresi dapat diaplikasikan pada riset ini sebab data yang diuji **tidak menunjukkan problematika multikolinearitas**.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas ROE

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,539	,251		-,2148	,034		
PRO PER	,249	,084	,252	2,943	,004	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ROE

Hasil dari tabel 4 membuktikan temuan uji multikolinearitas pada variabel Tobin's Q. Ditemukan nilai tolerance 1,000 dengan arti > 0,10, dan nilai VIF 1,000 dengan arti < 10. Dengan demikian, model regresi dapat diaplikasikan pada riset ini sebab data yang diuji **tidak menunjukkan permasalahan multikolinearitas**.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Tobin's Q

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3646,303	1249,389		2,918	,004		
PRO PER	-,1036,875	420,434	-,213	-,2466	,015	1,000	1,000

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Hasil dari tabel 5 membuktikan hasil uji multikolinearitas pada variabel NPM. Ditemukan tolerance senilai 1,000 dengan arti > 0,10, serta VIF senilai 1,000 dengan arti < 10. Oleh sebab itu, model regresi dapat digunakan pada riset ini karena **tidak ada permasalahan multikolinearitas** pada data yang diuji.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas NPM

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,427	,269		-,1589	,115		
PRO PER	,198	,090	,191	2,196	,030	1,000	1,000

a. Dependent Variable: NPM

Hasil dari tabel 6 membuktikan hasil uji multikolinearitas pada variabel EPS. Didapat tolerance senilai 1,000 dengan arti $> 0,10$, serta VIF senilai 1,000 dengan arti < 10 . Dengan demikian, ditarik kesimpulan bahwa data yang diuji **tidak menunjukkan masalah multikolinearitas** dengan model regresi, maka model regresi dapat diaplikasikan pada riset ini.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas EPS

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	49,850	34,929		1,427	,156		
PROPER	-	11,754	-,088	-	,317	1,000	1,000

a. Dependent Variable: EPS

Uji Autokorelasi

Tabel 7 menunjukkan temuan uji autokorelasi pada variabel ROA. Nilai DW yang diperoleh melalui model regresi ialah 1,762. Sementara itu, dari tabel DW melalui signifikansi 0,05, jumlah data (n) = 130, dan k = 1 (jumlah variabel independen), didapat dL senilai 1,6981 serta dU senilai 1,7291. Sementara nilai $4 - dL = 4 - 1,6981 = 2,3019$ dan $4 - dU = 4 - 1,7291 = 2,271$. Berdasarkan nilai Durbin-Watson memperoleh hasil $dU < DW < (4 - dU) = 1,7291 < 1,762 < 2,271$, maka disimpulkan **tidak terjadi autokorelasi**.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi ROA

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,243 ^a	,059	,052	,14589	1,762

a. Predictors: (Constant), PROPER

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 8 menunjukkan hasil uji autokorelasi pada variabel ROE. Nilai DW yang diperoleh melalui model regresi ialah 1,984, namun melalui tabel DW dengan signifikansi 0,05, jumlah data (n) = 130, dan k = 1, didapat dL senilai 1,6981 serta dU senilai 1,7291. Sedangkan nilai $4 - dL = 4 - 1,6981 = 2,3019$ dan $4 - dU = 4 - 1,7291 = 2,271$. Berdasarkan nilai Durbin-Watson memperoleh hasil $dU < DW < (4 - dU) = 1,7291 < 1,984 < 2,271$, maka ditarik keputusan bahwa **tidak terjadi autokorelasi**.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi ROE

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,252 ^a	,063	,056	,42642	1,984

a. Predictors: (Constant), PROPER

b. Dependent Variable: ROE

Tabel 9 menunjukkan temuan uji autokorelasi pada variabel Tobin's Q. Nilai DW yang diperoleh melalui model regresi ialah 2,036. Sementara itu, melalui tabel DW dengan signifikansi 0,05, jumlah data (n) = 130, dan k = 1, didapat dL senilai 1,6981 serta dU senilai 1,7291. Sedangkan nilai $4 - dL = 4 - 1,6981 = 2,3019$ dan $4 - dU = 4 - 1,7291 = 2,271$. Berdasarkan nilai Durbin-Watson memperoleh hasil $dU < DW < (4 - dU) = 1,7291 < 2,036 < 2,271$, sehingga ditarik kesimpulan **tidak terjadi autokorelasi**.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi Tobin's Q

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,213 ^a	,045	,038	2123,41028	2,036

a. Predictors: (Constant), PROPER

b. Dependent Variable: TOBINSQ

Tabel 10 menunjukkan temuan uji autokorelasi pada variabel NPM. Nilai DW yang diperoleh melalui model regresi ialah 1,895, sedangkan melalui tabel DW dengan signifikansi 0,05, jumlah data (n) = 130, dan k = 1, didapat dL senilai 1,6981 dan dU senilai 1,7291. Sedangkan nilai $4 - dL = 4 - 1,6981 = 2,3019$ dan $4 - dU = 4 - 1,7291 = 2,271$. Dari nilai Durbin-Watson maka didapat $dU < DW < (4 - dU) = 1,7291 < 1,895 < 2,271$, hingga ditarik kesimpulan bahwa **tidak terjadi autokorelasi**.

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi NPM

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,191 ^a	,036	,029	,45635	1,895

a. Predictors: (Constant), PROPER

b. Dependent Variable: NPM

Tabel 11 menunjukkan temuan uji autokorelasi pada variabel EPS. Nilai DW yang diperoleh melalui model regresi ialah 1,943, sementara melalui tabel DW dengan signifikansi 0,05, jumlah data (n) = 130, dan k = 1, didapat dL senilai 1,6981 serta dU senilai 1,7291. Sedangkan nilai $4 - dL = 4 - 1,6981 = 2,3019$ dan $4 - dU = 4 - 1,7291 = 2,271$. Dari nilai Durbin-Watson maka didapat $dU < DW < (4 - dU) = 1,7291 < 1,943 < 2,271$, hingga ditarik kesimpulan bahwa **tidak terjadi autokorelasi**.

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi EPS

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,088 ^a	,008	,000	59,36393	1,943

a. Predictors: (Constant), PROPER

b. Dependent Variable: EPS

Uji Spearman's Rho

Uji korelasi non parametrik dilakukan dengan menggunakan Spearman's Rho karena uji normalitas menyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil dari Tabel 12 mengungkapkan korelasi positif kualitas *green accounting* pada ROA, ROE, dan NPM sedangkan hasil dari Tabel 12 juga mengungkapkan korelasi negatif kualitas *green accounting* pada Tobin's Q dan EPS. Korelasi koefisien untuk ROA adalah 0,341 yang berarti 34,1% dari variabel ROA dipengaruhi oleh PROPER. Koefisien korelasi untuk ROE adalah 0,342 menunjukkan bahwa 34,2% variabel ROE dipengaruhi oleh PROPER. Koefisien korelasi untuk Tobin's Q adalah -0,005 atau senilai dengan -0,05%, menunjukkan bahwa variabel Tobin's Q tidak dipengaruhi oleh PROPER. Koefisien korelasi untuk NPM adalah 0,215 menunjukkan bahwa 21,5% variabel NPM dipengaruhi oleh PROPER, dan koefisien korelasi untuk EPS adalah -0,137 atau senilai dengan -13,7%, menunjukkan bahwa variabel EPS tidak dipengaruhi oleh PROPER. Hasil ini membuktikan adanya pengaruh dan tidak pengaruh dari *green accounting* pada kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, signifikansi masing-masing koefisien korelasi juga disajikan dalam tabel korelasi. Berdasarkan tabel tersebut dapat kita lihat koefisien korelasi untuk ROA, ROE, NPM terhadap PROPER adalah signifikan dan seluruh variabel ini berhubungan secara linear karena tingkat signifikansi adalah 0,000 dan 0,007 (< 0,05). Kemudian lihat kembali koefisien korelasi untuk Tobin's Q dan EPS terhadap PROPER adalah tidak signifikan dan variabel ini tidak berhubungan secara linear karena tingkat signifikansi adalah 0,478 dan 0,060 (> 0,05).

Tabel 12. Hasil Uji Spearman's Rho

			Correlation ^a					
			PROPER	ROA	ROE	TOBINS Q	NPM	EPS
Spearman's rho	PROPER	Correlation Coefficient	1,000	,341**	,342**	-,005	,215**	-,137
		Sig. (1-tailed)		,000	,000	,478	,007	,060
		N	130	130	130	130	130	130
ROA	PROPER	Correlation Coefficient	,341**	1,000	,970**	,594*	,528**	,206**
		Sig. (1-tailed)	,000		,000	,000	,000	,009
		N	130	130	130	130	130	130
ROE	PROPER	Correlation Coefficient	,342**	,970**	1,000	,616*	,530**	,190*
		Sig. (1-tailed)	,000	,000		,000	,000	,015
		N	130	130	130	130	130	130
TOBI	PROPER	Correlation Coefficient	-,005	,594**	,616**	1,000	,545**	-,440**
		Sig. (1-tailed)						
		N	130	130	130	130	130	130

NS Q	PROPER	Correlation Coefficient	,478	,000	,000	,000	,000
		Sig. (1-tailed)					
		N	130	130	130	130	130
NPM	PROPER	Correlation Coefficient	,215**	,528**	,530**	,545*	1,000
		Sig. (1-tailed)	,007	,000	,000	,000	,075
		N	130	130	130	130	130
EPS	PROPER	Correlation Coefficient	-,137	,206**	,190*	-,440*	1,000
		Sig. (1-tailed)	,060	,009	,015	,000	,075
		N	130	130	130	130	130

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana diaplikasikan guna melihat keterkaitan antara satu variabel independen serta satu variabel dependen, dengan demikian, riset ini menyelidiki keterkaitan antara satu variabel independen dan lima variabel dependen secara terpisah. Tabel 13 memberikan pandangan tentang nilai R dan R² untuk PROPER dan ROA. Nilai R mewakili nilai koefisien korelasi atau hubungan. Semakin dekat nilai R ke 1, semakin kuat derajatnya korelasi antar variabel. Dari tabel tercatat nilai R ialah 0,243. Hal ini membuktikan bahwa tingkat korelasi cukup antara PROPER dan ROA. Nilai R² menunjukkan persentase variabel total ROA dapat dijelaskan terhadap PROPER. Dalam hal ini, nilai R² adalah 0,059 yang mana sama dengan 5,9%. Oleh karena itu, 5,9% dari ROA dapat dijelaskan oleh PROPER.

Tabel 13. Ringkasan Model ROA

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,243 ^a	,059	,052	,14589	1,762

a. Predictors: (Constant), PROPER

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 14 menunjukkan temuan koefisien regresi untuk signifikansi konstan dan PROPER. Dari tabel, kita dapat melihat bahwa analisis regresi linier sederhana diperkirakan bahwa fungsi regresi menjadi: ROA = -0,125 + 0,082 (PROPER). Memiliki koefisien 0,082 berarti untuk setiap 1 nilai tambahan PROPER, ROA akan bertambah senilai 0,082. Artinya, ada kenaikan ROA ketika terjadi peningkatan PROPER. Nilai koefisien sebesar -0,125 menunjukkan nilai ROA pada saat nilai PROPER sebesar 0. Selain itu, peneliti menemukan nilai signifikan (p-value) dari tabel Coefficient bahwa signifikansi senilai 0,005 < 0,05, yang memperlihatkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen, yang berarti **H1 diterima**. Kondisi ini sejalan dengan teori legitimasi

dan teori pemangku kepentingan yang menyatakan bahwa suatu perusahaan tidak hanya berhubungan dengan pemangku kepentingan saja namun juga dengan lingkungan sekitar, sehingga *Green Accounting* yang lebih baik pada suatu perusahaan akan menarik investor, yang pada gilirannya akan menambah laba perusahaan dengan memaksimalkan aset atau aktiva yang dimiliki. Temuan riset ini selaras dengan riset Ramadhani et al., (2022), yang menunjukkan bahwa penggunaan *Green Accounting* mempunyai keterkaitan positif dengan kinerja keuangan perusahaan ditaksir menggunakan *Return On Assets*.

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien ROA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.125	,086		-1,455	,148
PROPER	,082	,029	,243	2,840	,005

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 15 memberikan gambaran tentang nilai R dan R2 untuk PROPER dan ROE. Dari tabel dibawah diperoleh nilai R sebesar 0,252. Seperti disebutkan sebelumnya, tingkat korelasi antara variabel lebih kuat karena nilai R lebih dekat ke 1. Oleh karena itu, derajat korelasi antara PROPER dan ROE cukup, seperti yang ditunjukkan oleh R senilai 0,252. R2 yang didapat senilai 0,063 yaitu sebesar 6,3%. Dengan demikian, 6,3% variabel ROE yang dapat dijelaskan oleh PROPER.

Tabel 15. Ringkasan Model ROE

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,252 ^a	,063	,056	,42642	1,984

a. Predictors: (Constant), PROPER

b. Dependent Variable: ROE

Dari tabel 16, fungsi regresi seperti yang diperkirakan oleh analisis regresi linier sederhana adalah: $ROE = -0,539 + 0,249 (PROPER)$. Koefisien intersep (konstanta) adalah -0,539. Ini berarti bahwa pada saat nilai PROPER sebesar 0 maka ROE sebesar -0,539. Tabel menunjukkan 0,249 untuk koefisien PROPER. Oleh karena itu, untuk setiap tambahan 1 nilai PROPER sesuai dengan peningkatan ROE sebesar 0,249. Selain itu, peneliti menemukan nilai signifikan (p-value) dari tabel Coefficient didapat signifikansi senilai $0,004 < 0,05$, yang memperlihatkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yang berarti **H2 diterima**. Kondisi ini sejalan dengan teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan, suatu perusahaan memiliki keterkaitan

dengan pemangku kepentingan dan lingkungan. Oleh sebab itu, semakin baik *Green Accounting* yang dimiliki perusahaan, semakin banyak investor yang berminat menginvestasikan. Temuan riset ini sejalan dengan yang dilaksanakan Emmanuel (2021) yang membuktikan bahwa *Green Accounting* berefek positif pada kinerja keuangan perusahaan yang ditaksir menggunakan *Return On Equity*.

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien ROE

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.539	,251		-2,148	,034
PROPER	,249	,084	,252	2,943	,004

a. Dependent Variable: ROE

Tabel 17 memberikan gambaran tentang nilai R dan R2 untuk PROPER dan Tobin's Q. Terdapat korelasi yang cukup antara PROPER dan Tobin's Q, seperti yang ditunjukkan oleh hasil dari tabel dibawah, dengan nilai R sebesar 0,213. Kolom R2 menunjukkan hasil 0,045. Ini menunjukkan bahwa 4,5% variabel Tobin's Q dapat dijelaskan dengan variasi PROPER.

Tabel 17. Ringkasan Model Tobin's Q

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,213 ^a	,045	,038	2123,41028	2,036

a. Predictors: (Constant), PROPER

b. Dependent Variable: TOBINSQ

Tabel 18 membuktikan bahwa koefisien intersep (konstanta) berada pada 3646,303 dan koefisien PROPER sebesar -1036,875. Ini menyiratkan bahwa analisis regresi linier sederhana mengestimasi fungsi dari regresi menjadi: $Tobin's Q = 3646,303 - 1036,875 (PROPER)$. Di samping itu, memiliki koefisien 3646,303 untuk intersep berarti nilai tersebut Tobin's Q sebesar 3646,303 ketika nilai PROPER sebesar 0. Koefisien -1036,875 untuk PROPER berimplikasi bahwa untuk setiap kenaikan nilai PROPER sebesar 1, terjadi kenaikan nilai Tobin's Q sebesar -1036,875. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen berdampak negatif pada variabel dependen, dengan nilai signifikan (p-value) dari tabel Coefficient didapat signifikansi senilai $0,015 < 0,05$, yang memberitahukan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, yang berarti **H3 ditolak**. Kondisi ini tidak sejalan dengan teori legitimasi dan pemangku kepentingan, karena tidak menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berinteraksi dengan pemangku kepentingan tetapi juga dengan lingkungannya. Oleh karena itu, nilai

perusahaan dan metode pengelolaan penghitungan aset ditentukan melalui nilai pasar dari jumlah saham yang bersirkulasi, yang dapat ditaksir dengan rasio Tobin's Q. Temuan ini selaras dengan riset S. F. Dewi & Muslim (2022), yang menggunakan rasio Tobin's Q sebagai variabel dependen. Temuan riset membuktikan bahwa penggunaan *Green Accounting* berefek negatif pada kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin's Q.

Tabel 18. Hasil Uji Koefisien Tobin's Q

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3646,303	1249,389		2,918	,004
PROPER	-1036,875	420,434	-,213	-2,466	,015

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Tabel 19 memberikan gambaran tentang nilai R dan R² untuk PROPER dan NPM. Terdapat korelasi yang cukup antara PROPER dan NPM, seperti yang ditunjukkan oleh hasil dari tabel dibawah, dengan nilai R sebesar 0,191. Kolom R² menunjukkan hasil 0,036. Ini menunjukkan bahwa 3,6% variabel NPM dapat dijelaskan dengan variasi PROPER.

Tabel 19. Ringkasan Model NPM

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,191 ^a	,036	,029	,45635	1,895

a. Predictors: (Constant), PROPER

b. Dependent Variable: NPM

Tabel 20 menunjukkan bahwa koefisien intersep (konstanta) berada pada -0,427 dan koefisien PROPER sebesar 0,198. Ini menyiratkan bahwa analisis regresi linier sederhana mengestimasi fungsi dari regresi menjadi: $NPM = -0,427 + 0,198 (PROPER)$. Di samping itu, memiliki koefisien -0,427 untuk intersep berarti nilai tersebut NPM sebesar -0,427 ketika nilai PROPER sebesar 0. Koefisien 0,198 untuk PROPER berimplikasi bahwa untuk setiap kenaikan nilai PROPER sebesar 1, terjadi kenaikan nilai NPM sebesar 0,198. Selain itu, peneliti menemukan nilai signifikan (p-value) dari tabel Coefficient didapat signifikansi senilai $0,030 < 0,05$, yang memberitahukan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen, yang berarti **H4 diterima**. Kondisi ini sejalan dengan teori legitimasi dan pemangku kepentingan, perusahaan tidak hanya berkenaan dengan pemangku kepentingan tetapi juga dengan lingkungan sekitar. Ini berdampak pada kinerja keuangan perusahaan karena kinerja *Green Accounting* yang lebih efektif akan menarik investor dan minat konsumen, sehingga laba

perusahaan akan meningkat jika perusahaan dapat mengelola biaya yang tidak diperlukan selama operasional. Hal ini sejalan dengan riset Qodratilah (2021), yang membuktikan bahwa variabel *Green Accounting* mempunyai korelasi statistik yang signifikan pada pertumbuhan harga saham dan tingkat pencapaian laba. Tingkat pencapaian laba dapat dihitung dengan menggunakan *Net Profit Margin*.

Tabel 20. Hasil Uji Koefisien NPM

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,427	,269		-1,589	,115
PROPER	,198	,090	,191	2,196	,030

a. Dependent Variable: NPM

Tabel 21 memberikan gambaran tentang nilai R dan R² untuk PROPER dan EPS. Terdapat korelasi yang cukup antara PROPER dan EPS, seperti yang ditunjukkan oleh hasil dari tabel dibawah, dengan nilai R sebesar 0,088. Kolom R² menunjukkan hasil 0,008. Ini menunjukkan bahwa 0,08% variabel EPS dapat dijelaskan dengan variasi PROPER.

Tabel 21. Ringkasan Model EPS

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,088 ^a	,008	,000	59,36393	1,943

a. Predictors: (Constant), PROPER

b. Dependent Variable: EPS

Tabel 22 membuktikan bahwa koefisien intersep (konstanta) berada pada 49,850 dan koefisien PROPER sebesar -11,809. Ini menyiratkan bahwa analisis regresi linier sederhana mengestimasi fungsi dari regresi menjadi: $EPS = 49,850 - 11,809 (PROPER)$. Di samping itu, memiliki koefisien 49,850 untuk intersep berarti nilai tersebut EPS sebesar 49,850 ketika nilai PROPER sebesar 0. Koefisien -11,809 untuk PROPER berimplikasi bahwa untuk setiap kenaikan nilai PROPER sebesar 1, terjadi kenaikan nilai EPS sebesar -11,809. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen berdampak negatif pada variabel dependen, dengan nilai signifikan (p-value) dari tabel Coefficient didapat signifikansi senilai $0,317 > 0,05$, yang membuktikan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dengan demikian **H5 ditolak**. Kondisi ini tidak mencerminkan teori legitimasi dan pemangku kepentingan, karena tidak menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berinteraksi dengan pemangku kepentingan (*stakeholder dan shareholder*) tetapi juga dengan lingkungan sekitarnya. Kinerja keuangan

perusahaan dipengaruhi oleh *Green Accounting* yang baik, dan nantinya memikat investor, maka dapat meningkatkan pendapatan per lembar saham bagi pemegang saham. Kondisi ini selaras dengan riset Maryanti & Hariyono (2020), yang membuktikan bahwa penggunaan *Green Accounting* berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Earning Per Share*.

Tabel 22. Hasil Uji Koefisien EPS

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49,850	34,929		1,427	,156
PROPER	-11,809	11,754	-,088	-1,005	,317

a. Dependent Variable: EPS

5. Kesimpulan

Saat ini, perusahaan tidak terlalu peduli dengan laporan keuangan dan *Green Accounting*. Akibatnya, perusahaan harus terus memperhatikan kinerja keuangan dan penerapan *Green Accounting* karena hal ini dapat menjadi aspek utama bagi investor saat memilih perusahaan untuk investasi. Tujuan riset ini adalah guna mengetahui pengaruh implementasi *Green Accounting* pada Kinerja Keuangan Perusahaan. Sampel yang diterapkan pada riset ini ialah perusahaan dengan sektor *Consumer Goods Industry* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2022. Karena data penelitian tidak tersebar normal, uji hipotesis yang diaplikasikan ialah *Spearman's Rho* dan Regresi Linear Sederhana.

Temuan pada penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan *Green Accounting* yang diukur mengenakan Indeks PROPER memiliki pengaruh terhadap ROA, ROE, serta NPM, namun tidak memiliki pengaruh pada Tobin's Q dan EPS. Sehingga hipotesis H1, H2, dan H4 diterima sebab membuktikan bahwa Indeks PROPER berpengaruh terhadap ROA, ROE, dan NPM pada perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), namun H3 dan H5 ditolak karena terbukti bahwa Indeks PROPER tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q dan EPS.

Riset ini mempunyai keterbatasan yang berhubungan dengan lingkup riset yaitu riset dilaksanakan pada perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2018 hingga 2022, dan riset ini hanya mengukur 6 variabel saja. Temuan riset ini membuktikan bahwa peneliti yang akan datang mampu memperluas ruang lingkup riset mereka melalui penambahan sampel, variabel dan tahun penelitian, sehingga peneliti tidak hanya menggunakan sektor *Consumer Goods Industry*

saja untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tetapi dapat menambahkan sektor lainnya, dan diharapkan juga peneliti menggunakan pengujian statistik yang lebih lengkap dengan tujuan agar peneliti memperoleh gambaran dan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada saran yang boleh direkomendasikan kepada perusahaan yaitu, perusahaan harus terus memperhatikan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan tanggung jawab sosial, karena penerapan *Green Accounting* membutuhkan biaya yang memberikan dampak kepada kinerja keuangan perusahaan dan akan menambahkan kebahagiaan karyawan sehingga akan meningkat melalui produktivitas dan inovasi. Selain itu, dapat menaikkan citra yang baik bagi perusahaan sehingga akan menarik hati investor untuk berinvestasi agar perusahaan dapat menumbuhkan usahanya yang di mana berpotensi dalam menaikkan kinerja keuangan perusahaan.

Kemudian saran yang dapat direkomendasikan kepada investor yaitu, dalam membuat suatu keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan, investor dapat mempertimbangkan kembali mengenai pengungkapan komitmen perusahaan terhadap lingkungan yaitu dengan memiliki reputasi yang baik, jika tujuan investor adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal.

References

- Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 15–19.
- Arief, H., Saratian, E. T. P., Nugroho, D. A., Ashshidiqy, N., & Kolis, D. N. (2020). PENGARUH ROA, DER, DAN TOBIN'S Q-RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN MIGAS DI BURSA EFEK INDONESIA. 6(02), 174–183.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.
- Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 73. <https://doi.org/10.30659/jai.11.1.73-84>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological

- Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Source: The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Dura, J., & Suharsono, R. (2022). Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 192–212. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.893>
- Emmanuel, E. (2021). Green Accounting Reporting and Financial Performance of Manufacturing Firms in Nigeria. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(7), 179–187.
- Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94–99. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2779>
- Freeman, R. E., & David, L. R. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, 25(3), 88–106. <https://doi.org/10.2307/41165018>
- Ghozali, I. (2018). Processing Data penelitian Menggunakan SPSS. *E-Book, 1*, 154.
- Hamidi. (2019). Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Univ. Riau Kepulauan e-mail : *Equilibria*, 6(2), 23–36.
- Imran, M. I. A. (2018). Pengaruh Kepuasan Pelanggan Terhadap Minat Beli Ulang. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 50–64.
- Indri, F. Z., & Putra, G. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(2), 01–17.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2023). *Siap Tampil di HM 2023, Industri Mamin Akan Pamerkan Teknologi Industri 4.0*. [Kemenprin.go.id](https://kemenperin.go.id). <https://kemenperin.go.id/artikel/23928/Siap-Tampil-di-HM-2023,-Industri-Mamin-Akan-Pamerkan-Teknologi-Industri-4.0>
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 27–40. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4841>
- Lestari, H. D., & Restuningdiah, N. (2021). The Effect of Green Accounting Implementation on the Value of Mining and Agricultural Companies in Indonesia. In *Proceedings of the 7th Regional Accounting Conference (KRA 2020)* (Vol. 173). <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210416.028>
- Maryanti, I. E., & Hariyono. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Widya Ganecwara*, 10(4), 1–12. <https://doi.org/10.36728/jwg.v10i4.1214>
- Meng, C. Y., Nee, T. W., & Ismail, S. (2019). The impacts of the quality of green accounting on the financial performance of plantation companies listed on bursa Malaysia. In *ACM International Conference Proceeding Series* (hal. 121–125). <https://doi.org/10.1145/3377817.3377830>
- Miftahuddin, Pratama, A., & Setiawan, I. (2021). Hubungan Antara Kelembaban Relatif Dengan Beberapa Variabel Iklim Dengan Pendekatan Korelasi Pearson di Samudera Hindia. *Jurnal Siger Matematika*, 2(1), 25–33. <https://doi.org/10.23960/jsm.v2i1.2753>
- Mustajab, R. (2023). *Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 4,62% pada Kuartal II/2023*. dataindonesia.id. <https://dataindonesia.id/industri-perdagangan/detail/industri-makanan-dan-minuman-tumbuh-462-pada-kuartal-ii2023>
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). DAMPAK PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *E-Jra*, 08(03), 12–28.
- Qodratilah, I. N. H. (2021). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING

TERHADAP TINGKAT PENCAPAIAN LABA
DAN PERTUMBUHAN HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN PERAIH
PENGHARGAAN INDUSTRI HIJAU YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) TAHUN 2015-2019. *Review of
Accounting Business*, 2(2).

- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, 4(2), 126–135. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i2.529>
- Silalahi, U. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43.
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254–266. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.254>
- Yuliana, P., Bernadette, R., & Inten, M. (2020). *Green Accounting Practice on Corporate Performances*. 22, 84–89.